

# PENERAPAN MEDIA SOSIAL PADA PERKEMBANGAN JIWA ANAK USIA DINI

Khairunnisa Ulfadhilah<sup>1</sup>, Salsabila Dwi Nurkhafifah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon, Universitas Teknologi Yogyakarta

Email: khairunnisaulfadhilah51045@gmail.com<sup>1</sup>, Chasalsabila12@gmail.com<sup>2</sup>

Received: 30-11-2024

Accepted: 6-12-2024

Published: 31-12-2024

## Abstrak

*Media sosial mempunyai dampak buruk pada anak usia dini jika tidak diawasi oleh ayah ibu. Tontonan di media sosial seperti tiktok, youtube short maupun reels instagram yang tidak diperuntukan untuk anak maka sebaiknya anak usia dini tidak diperkenankan untuk mengakses. Jika anak usia dini mengakses media sosial tanpa didampingi oleh orang tua maupun orang dewasa akan berdampak pada perkembangan jiwa anak, karakter maupun pembiasaan anak dengan anak terus menonton tayangan di media sosial. Perkembangan jiwa anak dalam contoh yang baik untuk anak dikarenakan dalam tahap golden age yang mana baik diberikan stimulasi. Dalam media sosial peraturan belumlah ketat sebab banyak yang tidak layak jika ditonton usia anak-anak, video yang beredar di sosial media hanya mengunggah tanpa memikirkan dampak buruk jika diakses oleh anak-anak. Peran ayah ibu sangatlah penting bagi anak yang mengakses internet kemudian media sosial maka perlu diawasi, dibatasi untuk tontonan yang sesuai usia anak, dan berikan pemahaman maupun penjelasan saat anak menonton media sosial oleh orang tua sebab usia dini tahap kritis bagi anak selalu bertanya mengenai apapun. Litelatur di dapatkan dari Google Scholar, Mendeley, dan referensi oleh penulis. Dokumen publikasi yang dijadikan referensi berdasarkan rentang tahun 2020-2023.*

**Keywords:** *Anak Usia Dini, Media Sosial, Pengawasan Orang tua*

## Abstract

*Social media has a bad impact on young children if it is not supervised by parents. Viewings on social media such as TikTok, YouTube shorts and Instagram reels are not intended for children, so young children should not be allowed to access them. If young children access social media without being accompanied by parents or adults, it will have an impact on the development of the child's soul, character and habit of children continuing to watch shows on social media. The development of a child's soul is a good example for children because it is in the golden age stage where stimulation is good. In social media the regulations are not yet strict because many are not suitable for viewing by children, videos circulating on social media are simply uploaded without thinking about the negative impacts if accessed by children. The role of father and mother is very important for children who access the internet and social media, so they need to be supervised, limited to viewing appropriate to the child's age, and provided understanding and explanation when children watch social media by parents because at an early age, the critical stage for children is always asking about anything. Literature was obtained from Google Scholar, Mendeley, and references by the author. The publication documents used as references are based on the year 2020-2023.*

**Keywords:** *Early Childhood, Social Media, Parental Control*

## PENDAHULUAN

Stimulasi yang diberikan oleh ayah ibu ditentukan oleh stimulasi dari baik asupan nutrisi maupun pembentukan karakter (Siregar et al.). Memberikan stimulasi sejak usia dini sangat penting, dan wajib bagi anak sehingga akan optimalisasi (Wulan and Watini).

Ayah ibu sangat penting dalam mendidik anak sejak dini, memberikan fasilitas yang terbaik untuk anak (Santoso et al.). Namun terkadang orang tua luput dalam pengawasan saat anak mengakses internet yang tidak sesuai dengan usia anak (Ulfadhilah et al.). Jika anak mengakses internet tanpa pendampingan orang dewasa maupun orang tua akan berdampak pada perkembangan jiwa anak yang belum layak dengan usia anak (Djafri).

Tauladan yang baik untuk anak sehingga ditiru oleh anak usia dini (Pramana). Selain itu, jika anak melihat video maupun tontonan di media sosial akan berdampak pada segi interaksi anak dengan lingkungan akan dengan dunia internet, dan kecanduan gawai (Kurniati et al.). Bahayanya anak usia dini jika sudah kecanduan gawai akan sulit disembuhkan, melakukan terapi, dan pembiasaan baru dengan tidak selalu mengakses internet (Nurma).

Kecanduan gawai melihat sosial media akan merusak mata anak disebabkan cahaya layar gawai, radiasi, dan anak menjadi pasif (Ulfadhilah, *ISSN: 2580 – 4197 E ISSN: 2685-0281 ( Online )*). Karakter anak yang keseringan gawai akan berbeda sekali lebih menyukai menyendiri dengan dunianya yakni gawai, internet, dan media sosial sangat berbahaya sekali bagi penerus bangsa (Astutiek).

Bermedia sosial harus bijak menggunakan namun anak usia dini belumlah dapat bijak ditakutkan anak melihat yang tidak pantas ditonton (Nurkolis and Muhdi). Media sosial banyak menggunakan bahasa yang tidak pantas jika anak melihat akan dapat mencontohkan pada lingkungan rumah maupun sekolah (Wardhani). Dapat disimpulkan dari penelitian sebelumnya jika karakter anak berubah jika sering mengakses media sosial dari interaksi dengan lingkungan sekitar, bahasa yang tidak sesuai dengan usianya, cara berpakaian yang tidak pantas disebabkan

melihat tontonan media sosial tanpa pengawasan oleh orang tua maupun orang dewasa.

Tingkat peduli orang tua lebih ditingkatkan lagi pada anak usia dini (Rahayu and Setiasih). Bahkan lebih baik anak tidak diberikan untuk mengakses internet (Rahmat Saputra). Dikarenakan banyak dampak buruk dibandingkan dengan dampak baiknya, dan lebih dialihkan dengan bermain bersama dengan orang tua maupun dengan teman-teman (Fikriyah and Syafi'i).

Mengalihkan anak dengan media sosial maupun gawai dapat diterapkan menyediakan anak permainan edukatif yang tentunya bagus (Baharun and Saleha). Menstimulasi tumbuh kembang anak, permainan edukatif beraneka ragam dari bentuk maupun warna (Rahayu et al.). Selain itu, permainan edukatif dapat dibuat sendiri oleh orang tua bersama dengan anak dengan menyenangkan menghabiskan waktu bersama (Kusumawati). Mengajarkan anak untuk memanfaatkan barang-barang bekas seperti kardus, botol dapat dibuat permainan edukatif yang dapat dijadikan rangsangan anak usia dini dalam tumbuh kembang sehingga optimal (Baharun and Saleha). Dengan begitu orang tua memberikan bonding yang sangat bagus, dan akan berdampak pada karakter, kedekatan (Aisya et al.).

Pengaruh media sosial di tahun 2024 sangat besar sekali bagi dunia termasuk Indonesia. Dampak yang besar dari semua sektor namun memiliki dampak buruk jika diakses yang belum cukup usianya seperti anak-anak yang mengakses media sosial dengan leluasa, dan sering menggunakan media sosial (Qadafi). Maraknya *bullying* pada akun di sosial media ada oknum anak-anak yang mengakses tanpa pendampingan orang tua, dan kurangnya edukasi bermedia sosial (Muthmainah).

Adanya internet memang sangat memudahkan bagi semua kalangan namun memiliki dampak buruk jika digunakan tidak sesuai usia termasuk anak-anak (Nurkolis and Muhdi). Hadirnya internet mudah mengakses berita, dan semuanya yang dibutuhkan oleh manusia (Santoso). Internet dapat menghubungkan komunikasi yang jauh terasa dekat seperti video call signal yang kuat, dan mampu jarak terasa dekat (Wardani and Ayriza). Terlebih saat ini

adanya internet dapat memesan makanan melalui gawai, dan memudahkan di setiap sektor (Ode et al.). Namun mudahnya mengakses internet hingga luput dari pengawasan orang tua banyak anak yang mengakses dengan cepat yang anak inginkan hingga akhirnya dapat merusak perkembangan jiwa anak usia dini, mudah melihat permainan yang mengandung kekerasan sehingga anak mencontohkan pada teman sebayanya. Maka itu, dampak buruk dari cepat mengakses internet dengan gawai. Pengawasan orang tua dengan orang dewasa harus lebih diperhatikan lagi, banyak berita di televisi maupun media lainnya jika anak terkena imbas dari tontonan maupun permainan di internet yang tidak pantas anak contoh.

Tumbuh kembang anak usia dini harus diberikan yang terbaik dari stimulasi perkembangan (Ulfadhilah and Munastiwi). Pembiasaan untuk anak usia dini pun sangat penting terbiasa melakukan saat sudah diberikan orang tua saat dirumah, dan menyenangkan (Anhusadar and Islamiyah). Pembelajaran yang menyenangkan perlu orang tua berikan seperti belajar bersama dengan cara yang anak mampu memahami dengan bahasa yang dimengerti, dan orang tua yang tidak melakukan suara kencang maupun mencubit saat anak tidak bisa belajar. Adanya peraturan orang tua untuk usia anak siap mengakses internet dan media sosial sangat perlu diterapkan pada semua orang tua sehingga anak benar-benar sudah tau mana yang bagus maupun buruk dalam bermedia sosial, dan tidak di usia anak-anak yang akan berdampak pada karakter serta dalam diri anak.

## **METODE**

Riset ini gunakan kualitatif dengan studi pustaka yang biasa disebut yakni *literature review*. *Litelatur review* ialah menganalisa topik penelitian yang memiliki tujuan dalam data untuk yang membaca terkait riset sudah dilakukan kemudian berhubungan dengan riset ini. Teknik pengumpulan data yakni studi pustaka dengan referensi jurnal, buku, dan kajian lainnya. Dalam penelitian ini diperoleh literatur yang meliputi jurnal nasional. Teknik analisis data dilakukan dari

data yang digunakan metode analisa deskriptif dengan menjelaskan hasil riset.

## **HASIL**

Pengaruh media sosial memiliki dampak positif maupun negatif. Positif ialah memudahkan transaksi seperti membeli apapun tanpa mengeluarkan bentuk fisik uang namun menggunakan scan qris sehingga lebih mudah, dapat bertemu tatap muka walaupun jarak jauh yakni menggunakan platfrom khusus maupun video call, dan manfaat lainnya (Nurkolis and Muhdi). Namun memiliki hal negatif yakni mempersempit interaksi dengan sekitar, adanya pembullying di sosial media, tontonan yang tidak layak terdapat di internet seperti menggunakan bahasa kasar, cara berpakaian tidak sopan jika diakses oleh anak-anak sangat berbahaya dalam semua aspek perkembangan anak sejak dini.

Meluasnya pemikiran orang tua jika anak diberikan gawai dan mengakses internet akan diam tidak rewel anak dan itu sudah banyak sekali yang terjadi dilingkungan masyarakat (Ulfadhilah, *ISSN : 2580 – 4197 E ISSN : 2685-0281 ( Online )*). Dengan begitu, sama saja orang tua memberikan racun pada anak sebab anak-anak belumlah bijak dengan menggunakan gawai beserta internet yang mudah untuk mencari bentuk informasi. Banyak orang tua yang tidak melakukan pengawasan pada anak saat mengakses internet sehingga anak dengan leluasa menggunakan internet, dan bermain game yang terdapat kekerasan. Jika anak sering mengakses hal seperti diatas ditakutkan akan membentuk karakter anak memiliki dunianya sendiri, tidak berosisialisasi dengan baik, dan mencontohkan apa yang anak tonton selama mengakses media sosial yang ada di internet.

Terdapat anak sekolah dasar yang masih anak-anak melakukan kekerasan pada teman sekelas dengan cara verbal maupun non verbal (Mardliyah et al.). Selain itu, terdapat berita

jika anak sering berkelahi dengan teman sebayanya disebabkan sering menonton permainan yang terdapat kekerasan sehingga anak merekam apa yang telah anak tonton kemudian melakukan pada temannya itu yang membuat anak-anak tidak layak untuk menggunakan internet. Kurangnya pengawasan ayah ibu, dan tidak adanya edukasi untuk anak batas kewajaran berteman dengan tidak melakukan kekerasan verbal maupun non verbal. Dengan begitu pengawasan yang terbaik oleh orang sekitar anak, dan berikan contoh yang baik dalam menggunakan gawai serta internet.

Pendidikan anak dalam keluarga sangat penting dan sebagai pondasi yang kuat dalam mendidik anak usia dini. Dengan memberikan bonding yang terbaik pada anak namun bukan memanjakan, dan sesuai porsi yang dibutuhkan serta umur anak (Na'imah, Wiresti). Disini peran parenting sangat penting sekali diterapkan untuk meminimalisir anak kecanduan gawai maupun mengakses internet, jika orang tua meluangkan waktu bersama dengan anak terasa disayangi, diajak bercerita selama anak sekolah (Maharani). Anak usia dini sangat senang bercerita apapun yang sudah ia lihat maupun sudah anak lakukan di kehidupan sehari-hari maka peran orang tua perlu mendengarkan semua cerita anak dapat dijadikan stimulasi perkembangan bahasa.

Dahsyatnya kebersamaan dengan ayah ibu membentuk karakter dengan hangat sama seperti yang dicontohkan oleh keluarga yang harmonis, hangat antar orang tua dengan orang tua (Ulfadhilah and Ulfah). Dengan begitu harus dipahami semua orang tua membentuk keluarga yang hangat sehingga anak ceria, penuh semangat, dan kesehatan mental anak baik. Tangki cinta sangat dibutuhkan oleh anak usia dini dengan diberikan cinta, kasih sayang dengan tulus tanpa adanya *bully*, perkataan kasar oleh orang tua maupun kekerasan fisik pada anak usia dini. Selain itu, pentingnya orang tua menahan

emosi pada anak terlebih perkataan yang dilontarkan membuat anak terluka hingga membekas saat anak tumbuh dewasa.

Kesehatan mental anak pun sama halnya terluka, dan membuat anak trauma dengan orang tua (Saripudin). Belum banyak orang tua yang sadar dalam hal kata-kata yang dapat membuat anak trauma, dan masuk ke sugesti anak sebab mereka berpikir menyediakan fasilitas, kasih sayang sudah cukup namun dilupakan dalam hal perkataan yang termasuk *bullying* pada anaknya sendiri seperti mengucilkan, membandingkan bahkan mengeluarkan kata-kata kasar. Pada saat orang tua menerapkan hal demikian anak merekam dengan jelas apa yang sudah ia terima dari orang tuanya kemudian anak tumbuh menjadi pribadi yang berbeda sebab karakter anak perlahan diubah oleh orang tua.

Ironisnya saat ini anak bermain diluar bersama temannya membawa gawai dengan memiliki kuota otomatis anak bermain internet dengan teman sebayanya bukan bermain seperti petak umpet (Wulandari and Asmawi). Dengan cara seperti itu, anak sudah kehilangan dunia bermain di usia anak-anak hanya bermain internet. Selain itu, anak tidak bisa berinteraksi dengan baik dilingkungan sekitarnya dengan selalu mengakses media sosial di gawainya. Disini sangat utama sekali pengawasan dari orang tua maupun menyimpan gawai di tempat anak yang tidak diketahui sehingga anak tidak mudah menemukan gawai orang tuanya, dan memberikan disiplin.

Menerapkan disiplin sangat tepat oleh ayah ibu sehingga anak mengetahui, dan menaati semua peraturan yang sudah dibuat oleh orang tuanya saat dirumah maupun anak berada dilingkungan sekolah. Memberikan pemahaman pada anak sangat penting dalam hal mengakses internet, dan gawai dengan begitu anak akan mampu berpikir kritis penggunaan yang tepat sesuai fungsinya.

Penanganan dilakukan namun tidak

ditangani, *speech delay* mampu mempersulit dalam komunikasi sehingga akan tertinggal dengan seusianya (Wijayanti and Lestarinigrum). Sulit jika anak kecanduan gawai, dan mengakses internet bagi pertumbuhan maupun perkembangan anak. Selain itu, anak acuh terhadap lingkungan sekitar tidak memperdulikan padahal sangat bagus sekali jika anak melakukan interaksi mampu melatih aspek perkembangan anak sejak dini hingga lancar.

Stimulasi orang tua dalam hal melatih kemampuan bahasa anak sejak dini sangat penting sehingga anak mampu berkomunikasi dengan lancar, dan jelas setiap kosa kata yang anak lontarkan. Stimulasi bahasa untuk anak dapat dilakukan dengan sering mengajak anak untuk berkomunikasi, bercerita bersama dengan anak tentunya harus menyenangkan, dan melatih lidah anak untuk dapat menyebutkan setiap huruf dari A hingga Z. Jika anak kesulitan dalam berbicara dapat dilakukan terapi bicara dapat melatih berbicara anak sehingga lancar, dan tidak cadel pada anak usia dini (Khairunnisa Ulfadhilah). Cadel dapat dialami oleh usia balita hingga dini, gangguan ini dapat membuat anak kesulitan berkomunikasi dengan jelas hingga kehilangan rasa percaya dini. Dengan begitu sangat penting sekali jika orang tua menyadari dari awal untuk selalu memberikan stimulasi, sering mengajak anak bercerita untuk melatih kemampuan bahasa. Jika orang tua terlalu sibuk dengan dunianya dan melupakan kewajiban pada anak sejak dini untuk memberikan stimulasi maupun rangsangan akan terlambat serta terhambat saat anak berinteraksi dengan teman sebayanya maupun dengan guru.

Mendidik anak memang harus sesuai dengan jaman nya namun jika anak terus mengakses media sosial akan berdampak pada perkembangan anak maupun karakter anak (Hardianti and Adawiyah). Orang tua yang selalu bermain gawai depan anaknya akan

dicontoh sebab memberikan hal demikian maka jika anak tidak ingin bermain gawai hingga mengakses internet lebih selektif jika ingin bermain gawai saat bersama anak. Fase anak *golden age* yakni berhati-hati sehingga anak tidak mencontohkan hal yang buruk, dan membahayakan kesehatan anak sejak dini. Saat bersama dengan anak usahakan orang tua tidak bermain gawai, menempatkan posisi, dan sesuai waktu terkecuali keadaan mendesak untuk menghubungi. Namun berbeda saat orang tua mengakses media sosial seperti youtube, instagram bahkan tiktok yang mana aplikasi tersebut kebanyakan menari depan layar gawai maka berakibat anak mencontohkan hal yang serupa.

Orang tua melakukan konsistensi sangat penting untuk menerapkan peraturan didalam rumah termasuk untuk lebih bijak dalam mengakses internet, dan aplikasi-aplikasi yang dapat anak contohkan melalui video-video yang mudah anak akses. Sangat miris jika ada anak usia dini menirukan video yang tidak pantas usianya sebab tontonan yang ia lihat, tontonan anak memang harus dalam pengawasan orang tua yang ketat. Selain itu, berikan pemahaman pada anak serta berikan contoh yang baik

untuk anak maupun menjaga perkembangan jiwa anak sejak dini sehingga tumbuh kembang dengan ceria tidak kehilangan masa anak-anak, dan masa *golden age* nya. Lagi, lagi parenting memang sangat penting untuk para orang tua yang masih muda maupun sudah lama menjadi orang tua untuk menimalisir, dan memberikan pola asuh yang tepat.

Seyogyanya orang tua memberikan motivasi penuh pada anak sejak dini, tidak membandingkan dengan anak lainnya sebab setiap proses anak akan berbeda bukan telat melainkan waktu nya tidak sama. Orang tua memberikan kebersamaan yang cukup untuk anak, bermain bersama, melakukan bonding pada anak, dan anak memiliki kebersamaan

porsi yang pas antara ayah maupun dengan ibunya bukan yang dominan ibu saja. Jika pengasuhan dilakukan dominan anak akan kehilangan figur ataupun sosok orang tua yang komplit, dan sempurna. Anak perlu adanya sosok figur yang semestinya terdapa ayah dengan ibu, dan meluangkan waktu bersama-sama. Jika pondasi keluarga sudah kuat maka anak tumbuh menjadi ceria, dan orang tua tidak main gawai maupun mengakses internet pada saat bersama dengan anak sebab anak rasa ingin tahu yang tinggi. Dengan begitu, anak ingin bermain gawai menggunakan signal internet yang kuat untuk melihat tayangan seperti yang dilakukan oleh orang tua saat bersama-sama. Keseharian orang tua harus lebih selektif sehingga anak tidak mencontohkan yang tidak orang tua inginkan seperti bermain gawai, dan bermain game yang adanya tindakan kekerasan dalam permainan yang ada di gawai.

Perkembangan jiwa anak harus dibentuk dengan berbagai stimulasi yang diberikan orang tua maupun guru sehingga stimulasi akan seimbang, dan stabil (Mardiyah et al.). Anak usia dini membutuhkan stimulasi aspek perkembangan anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang maka orang tua harus membentuk anak dengan bertahap namun berkala setiap hari sehingga stimulasi tersebut akan optimal. Dari segi parenting orang tua yang diterapkan pada anak berpengaruh sekali pada perkembangan jiwa saat orang tua memberikan kasih sayang, cinta, waktu bersama anak tumbuh menjadi anak yang cerdas dari intelektual maupun emosional. Parenting yang mampu mengeksplorasi bakat maupun minat anak tanpa mengekang, dan melarang akan membentuk anak yang berani serta percaya diri. Pentingnya orang tua mengetahui bakat maupun minat anak untuk diarahkan sehingga bakat maupun minat anak berkembang, dan anak merasa didukung oleh orang tua. Saat orang tua tidak mendukung apa yang anak inginkan akan membentuk

tidak percaya diri, dan dikekang oleh orang tua.

Membentuk rasa percaya diri, dan memiliki rasa berani dalam keadaan apapun perlu ditanamkan oleh ayah ibu (Marwiyati and Istiningsih). Saat anak maju depan kelas maju dengan begitu anak sudah dibentuk dengan rasa percaya diri, dan berani suatu hal yang cukup peningkatan saat usia dini berani maju depan kelas. Dapat distimulasi dengan cara anak sering bercerita tanpa kita *judge*, memberikan anak tanggung jawab seperti setelah bermain untuk dirapikan kembali itu dapat membentuk anak dengan rasa disiplin juga. Disiplin perlu ditanamkan pada anak dapat dilakukan dengan pembiasaan sehari-hari kemudian sudah menjadi pembiasaan oleh orang tua saat dirumah. Kemudian rasa disiplin itu diterapkan oleh anak hingga tumbuh dewasa, dan disiplin dengan bertahap.

Menerapkan kebersihan dan asupan yang sehat untuk tumbuh kembang maupun perkembangan jiwa maupun mental anak (Ulfadhilah, *Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Berbasis Layanan Holistik Integratif*). Jika anak diberikan asupan nutrisi yang bergizi maka neurosains anak berkembang baik, dan makanan minum yang bersih tanpa ada bakteri di dalamnya (Ulfadhilah, “Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19”). Membiasakan anak untuk hidup bersih dalam hal pakaian, mencuci tangan, dan pembiasaan kehidupan anak saat dirumah maupun disekolah. Selain itu, juga sangat penting guru mampu menerapkan pola kebersihan, mencuci tangan, dan jajanan sekolah yang ditutupi sehingga tidak ada bakteri ataupun lalat yang hinggap akan menyebabkan penyakit. Lingkungan sekolah yang bersih tanpa ada jentik nyamuk, dan sampah sehingga berada disekolah akan nyaman saat keadaan bersih.

Guru mengkomunikasikan dalam perkembangan anak, dan keseharian anak. Jika

anak sering bermain gawai, dan internet maka orang tua dengan guru memberikan tahapan untuk menimalisir. Selain itu, melakukan edukasi pada anak didik untuk tidak melakukan aktivitas bermain gawai saat dirumah dan diberikan pemahaman pada anak jika terus menerus bermain gawai. Berikan keluarga yang harmonis sehingga waktu bersama dengan anak, tangki cinta anak yang sesuai yang dibutuhkan anak, tidak membatasi anak dalam meningkatkan bakat maupun minat yang anak gemari. Orang tua harus mendukung hobi positif anak, dan anak tumbuh kembang secara optimal.

## SIMPULAN

Adanya teknologi canggih, dan internet yang mudah di akses dapat memudahkan dalam berbagai sektor yang ada di dunia termasuk di Indonesia. Kurangnya pengawasan oleh orang tua saat dalam hal anak bermain gawai mengakses internet sehingga anak selalu menghabiskan waktu dengan gawai sehingga membentuk anak yang kehilangan waktu bermain bersama teman sebayanya, dan perkembangan jiwa anak terganggu. Selain itu, jika anak kecanduan gawai menyebabkan *speech delay* yang berpengaruh pada komunikasi anak yang tidak jelas bahkan membuat anak tidak merasa percaya diri. Riset ini yakni para orang tua memiliki edukasi tentang dampak buruk saat anak mengenal gawai dan mengakses internet, dan akan berpengaruh pada karakter anak. Maka sangat dibutuhkan para orang tua mempunyai kesadaran dalam memilih apa yang anak tonton, melakukan pengawasan pada anak oleh ayah ibu serta perlu ditanamkan sejak dini.

## DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, Nadia, et al. *Alat Permainan Edukatif Dalam Mengembangkan Kreativitas Musik Anak di Pendidikan Anak Usia Dini* 'Aisyiah Terpadu Gantiwarno Menstimulus

*Anak Dalam Mengenal Permainan Baik Bentuk Dan Menumbuhkan Bahasa Memainkan* ( Syamsuardi ., no. 2, 2020.

Anhusadar, Laode, and Islamiyah Islamiyah. "Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini Di Tengah Pandemi Covid 19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2020, p. 463, doi:10.31004/obsesi.v5i1.555.

Astutiek, Dwi. *Model Pemberdayaan Wali Murid Melalui Buku Pendampingan PAUD Untuk Optimalisasi Usia Emas*. no. 3, 2023, pp. 2671–84, doi:10.31004/obsesi.v7i3.4455.

Baharun, Hasan, and Latifatus Saleha. *Pengelolaan APE Berbahan Limbah Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kognitif Anak*. no. 2, 2021, pp. 1382–95, doi:10.31004/obsesi.v5i2.763.

Djafri, Novianty. "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Kerja Kepala Sekolah Di Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, 2020, p. 940, doi:10.31004/obsesi.v4i2.494.

Fikriyah, Adela Tsamrotul, and Imam Syafi'i. "Peran Bimbingan Konseling Dalam Mengatasi Anak Temper Tantrum." *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, 2021, pp. 127–40, doi:10.21154/wisdom.v2i2.3077.

Hardianti, Farlina, and Rabihatun Adawiyah. "Dampak Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*, vol. 7, no. 1, 2023, pp. 171–77, <https://doi.org/>.

Khairunnisa Ulfadhilah, Suyadi. *Penggunaan*

- Media Box of Number and Alfabeth Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif*, Bahasa Dalam. no. 1, 2021, pp. 67–77, doi:10.31004/aulad.v4i1.93.
- Kurniati, Euis, et al. “Analisis Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2020, p. 241, doi:10.31004/obsesi.v5i1.541.
- Kusumawati, Kusumawati. *Meningkatkan Literasi Pada Anak Usia Dini*. 2022, pp. 62–73, doi:10.19105/kiddo.v4i2.10204.
- Maharani, Annisa. “Meningkatkan Pemahaman Bahasa Indonesia Lisan, Kreativitas, Dan Keterampilan Sosial Anak Melalui Cerita Bergambar.” *Jurnal Pendidikan*, vol. 5, no. 2, 2020, pp. 1–7.
- Mardliyah, Sjafiatul, et al. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Keluarga : Menciptakan Lingkungan Sosial Untuk Membangun Empati Dan Kreativitas Anak Usia Dini Abstrak*. no. 1, 2021, pp. 576–90, doi:10.31004/obsesi.v5i1.665.
- Marwiyati, Sri, and Istiningasih Istiningasih. “Pembelajaran Saintifik Pada Anak Usia Dini Dalam Pengembangan Kreativitas Di Taman Kanak-Kanak.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2020, p. 135, doi:10.31004/obsesi.v5i1.508.
- Muthmainah. “Peran Guru Dalam Melatih Anak Mengelola Emosi.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 63–76.
- Na'imah, Wiresti, Ririn Dwi. *Aulad : Journal on Early Childhood Aspek Perkembangan Anak : Urgensitas Ditinjau Dalam Paradigma Psikologi Perkembangan Anak*. no. 1, 2020, pp. 36–43, doi:10.31004/aulad.v3i1.53.
- Nurkolis, Nurkolis, and Muhdi Muhdi. “Keefektivan Kebijakan E-Learning Berbasis Sosial Media Pada PAUD Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2020, p. 212, doi:10.31004/obsesi.v5i1.535.
- Nurma, sigit purnama. “Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 1, 2022, pp. 53–62.
- Ode, Wa, et al. *Kapasitas Pendidik Dalam Program Layanan PAUD HI Ditinjau Dari Pengalaman Mengajar Dan Pengembangan Diri*. no. 2, 2023, pp. 2094–108, doi:10.31004/obsesi.v5i2.4176.
- Pramana, Cipta. “Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Dimasa Pandemi Covid-19.” *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, 2020, pp. 116–24, doi:10.35473/ijec.v2i2.557.
- Qadafi, Muammar. “Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Anak Di Sangkhom Islam Wittaya School Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2020, p. 422, doi:10.31004/obsesi.v5i1.591.
- Rahayu, Aisah Karunia, and Ocih Setiasih. “Strategi Orang Tua Dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini Saat Pandemi COVID-19.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 5, 2022, pp. 4118–27,

- doi:10.31004/obsesi.v6i5.2115.
- Rahayu, Hapsah, et al. *Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Gerak Dan Lagu*. no. 1, 2021, pp. 832–40, doi:10.31004/obsesi.v5i1.691.
- Rahmat Saputra. “Kedaruratan Dalam Perspektif Hukum Responsif: Studi Kasus Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia.” *Krtha Bhayangkara*, vol. 14, no. 2, 2020, pp. 259–71, doi:10.31599/krtha.v14i2.523.
- Santoso, Meilanny Budiarti, et al. “Parenting Training Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Kader Posyandu Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang.” *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 7, no. 3, 2021, p. 561, doi:10.24198/jppm.v7i3.32149.
- . *PSIKOSOSIAL ANAK USIA PRASEKOLAH*. no. 1, 2022.
- Saripudin, Pudir. “MENJAGA STABILITAS KESEHATAN MENTAL ANAK USIA DINI DI ERA NEW NORMAL.” *Islamic EduKids*, vol. 4, no. 1, 2022, pp. 14–26, doi:10.20414/iek.v4i1.4846.
- Siregar, M. Deni, et al. “Model Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Kepribadian Anak.” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi Vol.*, vol. 5, no. 02, 2021, pp. 139–46.
- Ulfadhilah, Khairunnisa, et al. “Implementasi Layanan Kesehatan, Gizi, Dan Perawatan Dalam Menanamkan Disiplin Hidup Sehat.” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, vol. 9, no. 1, 2021, p. 115, doi:10.21043/thufula.v9i1.10288.
- . *ISSN: 2580 – 4197 E ISSN: 2685-0281 (Online)*. 2021.
- . *Penanaman Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Berbasis Layanan Holistik Integratif*. no. 3, 2023, pp. 3314–22, doi:10.31004/obsesi.v7i3.4413.
- . “Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19.” *Aulad: Journal on Early Childhood*, vol. 4, no. 3, 2021, pp. 151–59.
- Ulfadhilah, Khairunnisa, and Erni Munastiwi. “Parenting Program to Develop Social and Emotional Ability of Children with Special Needs During the Covid-19 Pandemic.” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan*, vol. 8, no. 1, 2021, pp. 33–40.
- Ulfadhilah, Khairunnisa, and Maulidya Ulfah. “Peran Orang Tua Dalam Pentingnya Mengisi Tangki Cinta Anak Usia Dini Di Era New Normal.” *JAPRA (Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal)*, vol. 5, no. 1, 2022, pp. 10–31.
- Wardani, Anita, and Yulia Ayriza. “Analisis Kendala Orang Tua Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, 2020, p. 772, doi:10.31004/obsesi.v5i1.705.
- Wardhani, Nurwidya Kusma. “Penerapan Kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar Di Indonesia Dalam Prespektif Hukum Dan HAM [Implementation of Large-Scale Social Restriction Policies in Indonesia in the Perspective of Law and Human Rights].” *KELUWIH: Jurnal Sosial Dan Humaniora [KELUWIH: Journal of Social and*

*Humanities*], vol. 2, no. 1, 2021, pp. 34–38,  
doi:10.24123/soshum.v2i1.3990.

Wijayanti, Findi Dwi, and Anik Lestarinigrum.  
“Studi Literatur Pengembangan Kemampuan  
Berpikir Logis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui  
Media Digital.” *Semdikjar*, 2022, pp. 143–  
50.

Wulan, Wella Martha, and Sri Watini.  
*Implementasi Model ASYIK Dalam  
Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus  
Di KB Inklusi*. no. 1, 2023, pp. 323–35,  
doi:10.31004/obsesi.v7i1.3107.

Wulandari, Mardiah, and Moch Asmawi.  
*Hubungan Status Gizi Dan Aktivitas Bermain  
Melalui Keterampilan Gerak Dasar Anak  
Taman Kanak-Kanak*. no. 2, 2021, pp. 1706–  
17, doi:10.31004/obsesi.v5i2.965.